



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGAKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGRI BATU**

SKRIPSI

OLEH:

ANGGITA AFIATUN NIKMAH

NPM.21901011232



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Nikmah, Anggita Afiatun. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negri Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd,I Pembimbing 2: Dr. Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.Pd,I

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Kegiatan Religius, Program sekolah

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Pendidikan karakter bangsa. Padahal, Pendidikan karakter meruoakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. oleh karena itu, salah satu yang diterapkan adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan sebagaimana di MTS N Batu kepala sekolah telah mengembangkan karakter religius untuk meningkatkan kepribadian siswa dan meningkatkan religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan MTS N Batu? (2) Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan MTS N Batu? (3) Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religious melalui kegiatan keagamaan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk menjelaskan perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu, (2) Untuk menjelaskan pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu, dan (3) Untuk menjelaskan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di MTS N Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pada data dilakukan dengan cara merangkum data yang penting kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, diskusi dengan teman sejawat dan tringulasi.

Hasil penelitian ini adalah, (1) perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan MTs Negri Batu di laksanakan melalui: a) visi dan misi, b) susunan kegitan harian dan tahunan, c) membuat tata tertib, d) mempersiapkan strategi pelaksanaan (paksaan, dokmatik, pembiasaan, keteladanan. (2) pelaksanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan MTS Negri Batu terdiri dari 3 (tiga), *Pertama*, membiasakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, *kedua*, menanamkan nilai-nilai karakter religius, *ketiga*, memberi keteladanan. (3) evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegatan keagamaan MTS Negri Batu adalah melalui pembinaan, peningkatan program dan pelaksanaan dan membedakan program-program sebelumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yaitu kualitas sumber daya manusia karena kualitas tersebut menentukan kualitas bangsa (Naim,2012). Perlu karakter yang berkualitas dibentuk dan di pupuk. Kegagalan menanamkan karakter religius pada siswa akan membentuk karakter problematika dimasa depan siswa. Salah satu upaya untuk memperkokoh karakter bangsa adalah menerapkan karakter Pendidikan agama islam bagi siswa di lingkungan sekolah (Kurniawan, 2019). Dengan upaya seperti ini, sesuai dengan peraturan tentang Pendidikan karakter nomor: 1860/C/TU/2011 yaitu tentang implementasi Pendidikan karakter yang telah meresmikan pelaksanaannya.

Beberapa saat ini, pendidikan karakter menjadi sorotan di berbagai negara karena banyaknya fenomena atau kejadian yang semakin marak terjadi, misalnya kasus korupsi, tindak kriminal oleh remaja, narkoba, seks bebas dan seterusnya. Indonesia menjadi salah satu negara yang sedang gencar-gencarnya menanamkan dan meningkatkan pendidikan moral di kalangan anak-anak maupun remaja. Tidak hanya di Indonesia, ternyata langkah ini juga dilakukan oleh negara-negara lain, misalnya, Singapura, Amerika, Inggris, Jepang, dan beberapa negara lain.

Pendidikan karakter dalam grand design Pendidikan karakter, adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan Pendidikan (sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan

masyarakat). Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori Pendidikan, psikologi Pendidikan, nilai-nilai social budaya, ajaran agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di Singapura, Pendidikan yang ada di Singapura merupakan salah satu yang terbaik di dunia setelah Finlandia. Terdapat beberapa dasar filsafat yang digunakan di negara ini, misalnya filsafat analitik, filsafat progresivisme, eksistensialisme, serta rekonstruksionalisme. Filsafat analitik menganalisis serta menguraikan istilah-istilah dan konsep-konsep Pendidikan seperti *teaching*, *ability*, *education* dan sebagainya serta mengklarifikasi berbagai slogan Pendidikan seperti Ajarilah anak-anak dan bukan mata mata pelajaran. Sehingga, dapat dikatakan bahwa alat-alat yang digunakan dalam filsafat ini adalah logika dan linguistic serta teknik-teknik analisis (Evi Dihanti, 2019)

Pendidikan di Singapura sangat menyesuaikan dengan perkembangan anak. Artinya bahwa dalam massa-massa tahap perkembangan peserta didik, dia selalu mengalami proses pembentukan psikologi dari tahap ke tahap, sehingga setiap psikologi pribadi peserta didik tidak akan selalu sama. Sehingga tidak seharusnya peserta didik dari 3-7 tahun dihadapkan kepada pelajaran yang serba keras, matematika misalnya. Karena hal ini akan mempengaruhi pola pikir mereka, yang seharusnya masih dalam usia bermain dihadapkan pada proses pendidikan yang serba berat sehingga pada tahap mereka masuk dalam proses pendidikan menengah dan atas mereka muda cepat bosan serta tidak mau berlama-lama di dalam kelas. Di Singapura

misalnya peserta didik di berikan metode pelajaran menulis sambil mendengarkan musik pada saat mereka memasuki SD kelas 1 dan itu disesuaikan dengan perkembangan usia mereka. Ini berbeda dengan Indonesia dimana peserta didik diajarkan penulis serta matematika (tanpa musik) pada saat mereka masih TK. Sehingga peserta didik yang masih usia main dipakasakan untuk mengerti matematika dan belajar membaca.

Hal serupa juga diungkapkan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong yang menyatakan bahwa "Agar Singapura berhasil, warga Singapura tidak hanya harus menjadi warga negara yang berpendidikan tinggi dan pekerja yang terlatih, mereka harus memiliki 'nilai-nilai yang tidak berwujud tetapi penting'. Ia juga menambahkan "Itu tergantung tidak hanya pada pengetahuan apa yang telah diterima di sekolah; bahasa, sains dan matematika, ekonomi dan sejarah, tetapi juga nilai-nilai tidak berwujud tetapi penting (seperti) merawat teman sekelas dan sesama warga negara, bersedia berkontribusi untuk kebaikan bersama, bangga dengan negara kita, dan berdiri untuk itu" (Yohanes Enggar Harususilo, 2019)

UU RI No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Strategi ataupun implementasi pendidikan karakter di sekolah baik di tingkat anak usia dini, sekolah menengah pertama ataupun menengah atas serta perguruan tinggi, memiliki berbagai macam strategi. Di salah satu penelitian disebutkan bahwa strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter adalah pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orang tua, pembiasaan dan Latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah dan pembudayaan. Sedangkan untuk implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui keterpaduan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran dan manajemen sekolah dan ekstrakurikuler.

Di dalam penelitian disebutkan terkait kekurangan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter, dimana sebagian besar sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki kompetensi yang baik, sebagian besar sekolah telah menggunakan kurikulum dan sebagian besar guru belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter.

Sebenarnya pendidikan karakter di Indonesia sudah ada saranya yaitu melalui pelajaran agama dan moral yang selama ini diajarkan di sekolah untuk membenahi karakter siswa. Namun halite dirasa tidak cukup. Sebab pelajaran agama dan moral yang selama ini diberikan di sekolah hingga

perguruan tinggi ternyata tidak mampu mencegah terjadinya degradasi moral dan akhlak masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Sebagai ilustrasi, banyak siswa zaman sekarang yang tidak memiliki sopan santun. Mereka sering tawuran, banyak terlibat pornografi dan pornoaksi, bahkan seks bebas. Diantara mereka banyak pula yang menjadi pengguna narkoba. Semua itu merupakan gambaran kenakalan umum yang terjadi di Indonesia. Ada pula bentuk kenakalan yang lain, seperti sering berbohong, membolos sekolah, minum minuman keras, mencuri, aborsi, berjudi, pertengkaran antar siswa dan antar sekolah dan sebagainya. Fenomena inilah yang kemudian menurut banyak pihak menjadi pemicu utama perlunya penerapan pendidikan karakter di Indonesia.

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembinaan secara terus-menerus sejak usia dini, karena penanaman pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu peserta didik sejak dini harus di ajarkan tentang pendidikan karakter religius, dengan adanya pendidikan karakter religius di sekolah akan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter religius sehingga terwujud dalam perilaku anak. Salah satu cara guru untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan misalnya sikap jujur, salam dan hormat kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya, sehingga akan mudah di kembangkan jika nilai-nilai karakter religius tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah (Yulia Citra, 2012)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa MTS N Batu merupakan madrasah yang menanamkan karakter religius dengan dibantu oleh para guru-gurunya dalam pengembangan dan pembentukannya, dimana dalam kesehariannya terdapat kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pengembangan pendidikan karakter religius pengembangan pendidikan karakter religius yang sudah rutin dilaksanakan, menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai karakter religius. Pelaksanaan karakter religius di MTS N Batu antara lain yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah, istighosah, program tahfidz, program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan, manasik haji dan setiap hari jum'at setelah sholat dhuha pembacaan Al-Waqi'ah, Peringatan hari-hari besar islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad saw., peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya, Apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam

masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

Di MTS N Batu juga terdapat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik agar menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangatlah besar pada kegiatan keagamaan di MTS N Batu Kota Batu, yang mana mempunyai keinginan untuk melaksanakan Pendidikan karakter religius siswa.

Merujuk paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul penelitian yaitu **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS N Batu”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan karakter religius di MTS N Batu Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan mengembangkan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti dapat memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu Kota Batu.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pengembangan Pendidikan karakter religius di MTS N Batu Kota Batu.
3. Untuk menjelaskan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu Kota Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah di paparkan disebutkan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi Lembaga, kampus serta penulis sendiri.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan serta menambah pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi:

Bagi Kepala sekolah

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang ada agar dapat meningkatkan kualitas penelitian.

E. Definisi Oprasional

Dalam definisi operasional ini akan penulis uraikan terkait judul yang telah disebutkan, agar tidak terjadi kesalahanpahaman dalam mengartikannya. Judul skripsinya yakni: “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS N Batu Kota Batu” maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah yang ada di judul tersebut.

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari memotivasi, berkomunikasi secara teratur, dan berkesinambungan dengan staf sekolah tentang terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Mengintensifkan pertemuan di antara para guru dalam pertemuan layanan sekolah. Kemampuan seorang kepala sekolah yang diangkat untuk memimpin suatu lembaga formal dan menduduki jabatan struktural disekolah berdasarkan surat keputusan badan yang lebih tinggi untuk menyusun strategi dalam mengembangkan sekolah untuk bersaing dengan sekolah atau madrasah lainnya.

2. Pengembangan Karakter Religius

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem atau prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban, serta bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan disebuah lembaga pendidikan. Khususnya sekolah dasar dan semua jenjang Pendidikan umumnya. kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di sekolah seperti membaca asmaul husna, sholat, tadarus Al-Qur'an, dan lain-lain dapat membentuk, membangun, membina karakter siswanya menjadi lebih religius, dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti shalat berjamaah dapat menumbuhkan karakter yang religius tersebut, seorang siswa yang terbiasa mengamalkan perilaku, sikap yang religius secara terus menerus akan memiliki karakter yang religius pula. Peneladanan yang diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah dapat dijadikan uswatun hasanah oleh siswanya agar memiliki karakter yang religius sesuai yang dicontohkan oleh gurunya.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negri” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu

Dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk karakter dalam membangun pola pikir peserta didik, sikap dan perilaku agar menjadi pribadi yang positif. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya rencana yang harus ditetapkan seperti, membuat susunan kegiatan harian dan tahunan, membuat tata tertib. Perencanaan ini dilakukan agar pengarahannya kegiatan bisa berjalan dengan tertib dan mencapai tujuan pendidikan.

2. Pelaksanaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Peserta didik sudah terlatih dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang dilakukan secara konsisten. Dengan menjadikan kegiatan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama. Hal ini bisa

membentuk karakter peserta didik sehingga mendorong peserta didik mewujudkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTS N Batu

Dalam melakukan sebuah evaluasi, pihak sekolah juga tidak semata-mata menggantinya dengan program baru yang dinilai lebih bagus, akan tetapi dengan evaluasi inilah program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut bisa lebih diperhatikan, melihat dari sudut pandang mana pihak kepala sekolah atau guru mengetahui kelemahannya, mengetahui titik dimana program kegiatan keagamaan itu harus dirubah, dan dapat melihat peluang yang ada agar program tersebut bisa lebih memberikan tanggung jawab kepada siswa. Pihak sekolah memiliki kebijakan tersebut karena apa bila program tersebut langsung berhenti dan terganti, akan mengakibatkan lemahnya program yang ada di sekolah, oleh karena itu penguatan program yang ada di sekolah dengan cara menemukan formula jitu agar program tersebut tidak berubah melainkan bisa berkembang dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan Pendidikan secara

komprehensif dan holistik berdasarkan data dan fakta yang valid, akurat dan sahih.

2. Bagi peneliti selanjutnya,

Sebagai bahan referensi dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran Pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pula peneliti selanjutnya mampu menerapkan kelimuan yang diteliti di lingkungan sekitar peneliti serta menjadi bentuk refleksi langsung agar peneliti terus berkembang.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 150
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 43
- Abu Muhammad Iqbal, *Peikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yodyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 382
- Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), hal.3
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV, Jejak, 2018.75
- Eka, Prihatin. 2014. *Manajemen Peseeta Didik*. Bandung: Alfabeta maailma kogemus (Values Based School: Experience From Estonia And the World) Tartu: University of Tartu Center of Ethics. Hlm. 199-215
- Fianatasha. *Pendidikan di Indonesia vs Pendidikan di Jepang*. Diakses dari laman <https://www.kompasiana.com/fianatasha12509/5b08fa5901bd6ced83> pada Tanggal 6 Februari 2023
- Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 14-17
- Khotimah. 2014. *Agama dan Civil Society*. No.1. Vol.XXI. Januari.
- Koesoema A, Doni. 2019. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perhuruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laksono, Danang Tunjung. "Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Bimbingan Moral oleh Orang Tua Pengaruhnya terhadap Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Remaja di Kabayanan II Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008." *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2008. 1-8
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Yinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan*

- Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 54-55
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm 32-33.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhaimin, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. 2012. *Karakter Bangunan Mengoptimalkan Wewenang Pendidikan di Sains Perkembangan dan Nasional dan Pembentukan Karakter*.
- Nasiruddin, 2009, *Pendidikan Tasawuf*, Tasawuf, Semarang: Rasail Media Group
- Ngalim, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT ROSDA, 2018), hlm 112
- Papa Luis Maluf Elyas, *Munjud Fil Lughoh Wa a'ala*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hlm. 591
- Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 132
- Purwadarminta, W. J, 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Efabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* Bandung: Alfabeta
- Widodo, H. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. (Principal's Strategy in Developing Character Education in Sleman Muhammadiyah Elementary School)*. Metodik Dikdatk. 3(2): 1907-6967
- Yohanes Enggar Harusulo. *Kurangi Tekanan Akademik, Singapura Kembangkan Belajar Untuk Kehidupan*. Di Akses dari laman <https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/09/07200771> Pada Tanggal 6 Februari 2023